

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR AGRICULTURE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*ANALYSIS OF FACTORS THAT AFFECT THE STOCK PRICES IN AGRICULTURE SECTOR COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE***Saiman¹, Raymond²**Program Studi Manajemen, Universitas Putera Batam^{1,2}

E-mail:pb160910244@upbatam.ac.id

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Nilai Tukar, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham. Semua perusahaan *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia digunakan sebagai populasi dalam penelitian ini. Sebanyak 8 perusahaan *agriculture* digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini yang diperoleh dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui websitenya www.idx.co.id dan melalui Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Kepulauan Riau, Bank Indonesia melalui websitenya www.bi.go.id dan website perusahaan *agriculture*. Analisis Regresi Linier Berganda adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil menunjukkan bahwa Nilai Tukar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial. Namun, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial. Nilai Tukar, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara bersamaan.

Kata Kunci: nilai tukar; net profit margin; return on equity; harga saham.

Abstract: The goal of this research is to analyze the effect Exchange Rate, Net Profit Margin and Return On Equity on Stock Prices. All agriculture companies that listed in Indonesia Stock Exchange were used as the population in this research. A total of 8 agriculture companies were used as sample in this research that were acquired by using nonprobability sampling technique with purposive sampling method. Documentation method were used in this research to collect data. The data that used in this research were collected from Indonesia Stock Exchange by its website www.idx.co.id and by its Representative Office in Riau Islands, Bank Indonesia by its website www.bi.go.id and Agriculture companies website. Multiple linear regression analysis was the data analysis technique that used in this research. Results show that Exchange Rate doesn't have significant effect on Stock Prices partially. Meanwhile, Net Profit Margin and Return On Equity have a significant effect on Stock Prices partially. Exchange Rate, Net Profit Margin and Return On Equity have a significant effect on Stock Prices simultaneously.

Keywords: exchange rate; net profit margin; return on equity; stock prices.

PENDAHULUAN

Pasar modal ialah tempat dilakukannya transaksi antara pihak memerlukan kapital untuk melangsungkan operasional usahanya dengan pihak yang mempunyai kapital lebih untuk diinvestasi dengan harapan mendapatkan imbal balik yang sepadan. Pihak yang memiliki modal lebih tersebut biasanya disebut juga sebagai investor sedangkan pihak yang membutuhkan dana biasanya adalah perusahaan.

Di Indonesia sendiri mempunyai lembaga yang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai lembaga penyelenggara sekaligus pengawas pasar modal. Di BEI terdapat 2 instrumen yang diperjualbelikan antara lain adalah instrumen obligasi dan saham. Saat ini, instrumen yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia yang terdapat banyak peminat adalah saham. Situasi ini disebabkan perkembangan harga saham yang selalu naik tiap tahunnya. Pertumbuhan harga saham bisa diamati melalui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang disediakan oleh BEI. Grafik IHSG dalam kurun waktu tahun 2013-2018 dapat dilihat pada grafik berikut.



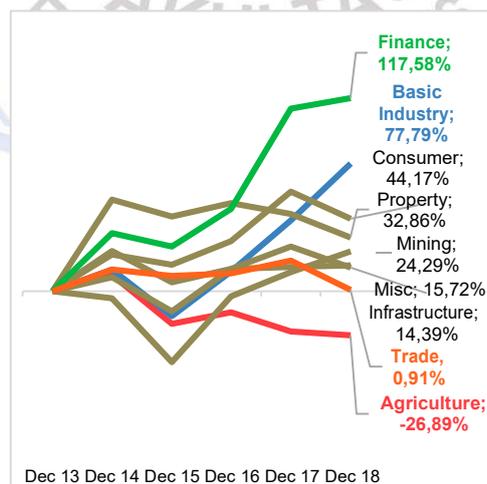
Gambar 1. IHSG Tahun 2013-2018

Sumber: www.idx.co.id, 2020

Mengacu pada grafik gambar 1 memberikan gambaran bahwa IHSG mengalami perkembangan yang positif dalam kurun waktu periode 2014-2018. Perkembangan IHSG yang positif mengindikasikan bahwa mayoritas harga saham emiten di BEI terjadi peningkatan dalam kurun waktu tahun 2013 hingga tahun 2018.

Harga Saham ialah salah satu aspek yang disoroti pihak investor. Harga saham suatu perusahaan yang mengalami peningkatan secara stabil mengindikasikan perusahaan tersebut dapat membagikan imbal balik yang bagus ke pihak investor.

Untuk mengetahui Harga Saham emiten mana yang mengalami peningkatan selama beberapa periode lalu, investor dapat melihat dari Indeks per Sektor yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 9 Indeks yang dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 2. Indeks Harga Saham Per Sektor Tahun 2014-2018

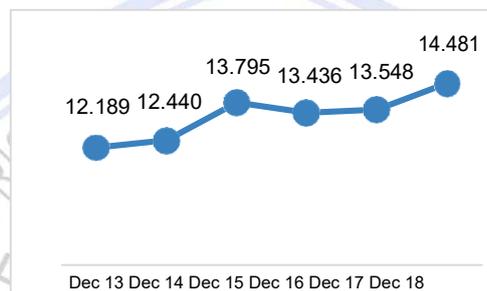
Sumber: www.idx.co.id, 2020

Berdasarkan grafik yang tertera di gambar 2 dapat dilihat bahwa hampir setiap indeks per sektor mengalami perkembangan positif, tetapi indeks sektor *Agriculture* malah mengalami perkembangan yang negatif. Pertumbuhan yang negatif pada sektor *agriculture* perlu ditelusuri secara detail apa saja faktor-faktor yang membuat pertumbuhan negatif pada sektor tersebut.

Faktor pertama yang bisa mempengaruhi Harga Saham adalah nilai tukar. Apabila nilai tukar mengalami pelemahan tentu saja akan membuat laba perusahaan menjadi tergerus jika perusahaan tersebut memiliki utang dalam mata uang negara lain sehingga untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut menjadi kurang menarik. Selain itu, nilai tukar yang mengalami pelemahan juga membuat keinginan investor asing untuk berinvestasi pada instrumen saham menjadi berkurang karena jika mereka ingin menarik kembali dana yang telah diinvestasi olehnya akan menjadi lebih rendah ketika nilai tukar mengalami pelemahan.

Kedua kondisi yang telah dikemukakan diatas membuat permintaan investor terhadap saham suatu perusahaan menjadi rendah. Permintaan terhadap saham yang rendah mengakibatkan Harga Saham emiten yang bersangkutan merosot.

Pertumbuhan nilai tukar rupiah dalam kurun waktu tahun 2013 hingga tahun 2018 dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 3. Nilai Tukar USD/IDR

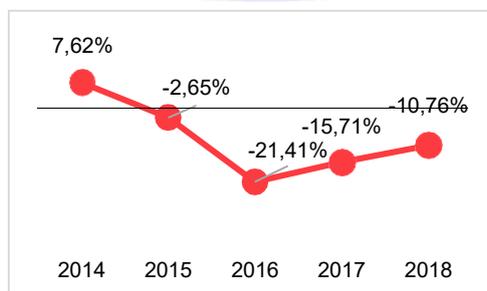
Sumber: www.bi.go.id, 2020

Mengacu pada grafik yang tertera di gambar 3 memberikan gambaran nilai tukar mengalami pelemahan selama periode 2013-2018. Jika disamakan sejak tahun 2013 dengan 2018, nilai tukar pelemahan senilai 18,8% yaitu pada tahun 2013 sebesar 12.189 dan menjadi 14.481 pada akhir tahun 2018.

Hasil riset dari (Chandra, 2018) mengindikasikan bahwa Nilai Tukar mempunyai dampak yang signifikan dengan arah negatif terhadap Harga Saham.

Faktor kedua yang dapat memberikan dampak ke Harga Saham adalah *Net Profit Margin*. Margin laba bersih yang rendah di suatu emiten mengindikasikan bahwa emiten tersebut kurang efisien dalam memperoleh laba bersih dari total pendapatannya. Rendahnya *Net Profit Margin* suatu perusahaan membuat perusahaan tersebut menjadi kurang menarik untuk diinvestasi oleh investor. Kurangnya minat dari investor untuk menanam modal pada emiten tersebut tentu saja dapat membuat Harga Saham emiten itu menjadi merosot.

Rata-rata Margin Laba Bersih perusahaan *Agriculture* dalam kurun waktu tahun 2013 hingga tahun 2018 bisa dilihat di grafik berikut.



Gambar 4. Rata-Rata Net Profit Margin Perusahaan Agriculture

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Agriculture yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2014-2018

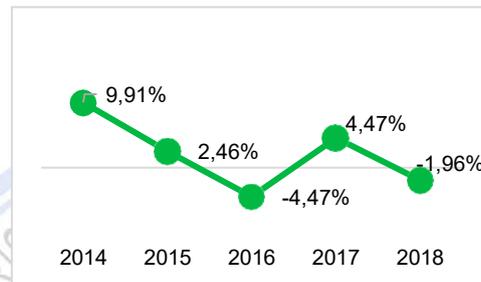
Mengacu pada grafik di gambar 4 bisa diamati bahwa rata-rata Margin Laba Bersih perusahaan *Agriculture* sejak tahun 2014-2018 berfluktuatif dan cenderung mengalami penurunan hingga negatif. *Net Profit Margin* yang

negatif mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan *Agriculture* mengalami kerugian mulai dari periode 2015-2018.

Hasil riset dari (Bhuana, 2019) menjumpai bahwa *Net Profit Margin* berdampak signifikan dengan arah positif terhadap Harga Saham secara parsial.

Faktor ketiga yang dapat memberikan dampak ke *Harga Saham* adalah *Return On Equity*. Tingkat pengembalian atas ekuitas yang merosot dalam suatu emiten mengindikasikan bahwa emiten itu kurang efisien dalam memperoleh *net profit* dengan memanfaatkan semua modal saham yang telah disetorkan. Rendahnya tingkat pengembalian atas ekuitas suatu emiten membuat perusahaan tersebut menjadi kurang menarik untuk diinvestasi oleh investor. Kurangnya minat dari investor untuk menanam modal pada emiten tersebut tentu saja akan berdampak pada Harga Saham emiten tersebut menjadi merosot.

Rata-rata *Return On Equity* emiten *Agriculture* dalam dalam kurun waktu periode 2014-2018 bisa diamati melalui grafik berikut.



Gambar 5. Rata-Rata Return On Equity Perusahaan Agriculture

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Agriculture yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2014-2018

Mengacu pada grafik di gambar 5 bisa diamati bahwa rata-rata *Return On Equity* emiten *Agriculture* selama periode 2014-2018 berfluktuatif dan cenderung mengalami pertumbuhan negatif. *Return On Equity* yang rendah dan mencapai negatif tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan *Agriculture* mengalami kerugian mulai dari periode 2015-2018.

Hasil riset dari (Rahmadewi & Abundanti, 2018) menemukan bahwa *Return On Equity* berdampak signifikan dengan arah negatif terhadap Harga Saham secara parsial.

Tujuan diadakannya riset ini ialah untuk menganalisis apakah dalam pengujian secara parsial variabel independen yang dimanfaatkan dalam riset ini berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yang dimanfaatkan dalam riset ini. Selain itu, juga untuk menganalisis apakah dalam pengujian secara simultan variabel independen yang dipakai dalam riset ini berpengaruh signifikan terhadap variabel independen dalam riset ini.

KAJIAN TEORI

Nilai Tukar

Pendapat yang dikemukakan oleh (Aribowo, Wirapraja, & Wijoyo, 2019) bahwa Nilai Tukar ialah angka mata uang jika diubah ke mata uang lainnya yang dinyatakan dalam per unit". Sedangkan pendapat yang dikemukakan oleh (Sadono, 2016: 397) Nilai Tukar ialah angka yang mengindikasikan angka per unit kurs suatu negara bila dirubah ke kurs negara lainnya.

Indikator Nilai Tukar

Dalam riset ini, indikator nilai tukar yang dimanfaatkan adalah *middle rate* USD Terhadap IDR.

Net Profit Margin

Berdasarkan pendapat Sujarweni (2018:114) Margin laba bersih biasanya digunakan untuk menilai berapakah rasio yang didapatkan dari *net profit* dibagi dengan *total sales*. Sedangkan menurut Kasmir (2018:200) *Net Profit Margin* ialah indikator yang memberikan informasi akan tingkat keuntungan yang dapat dicari dengan membagi *earning after tax* dengan *total sales*.

Indikator Net Profit Margin

Indikator *Net Profit Margin* dalam riset ini dihitung dengan membagi *earning after tax* dengan *total sales*.

Return On Equity

Berdasarkan pendapat (Sujarweni, 2018: 115) *Return On Equity* ialah indikator yang menilai kecakapan emiten dalam memperoleh *net profit* dengan menggunakan semua modal saham yang telah disetorkan. Namun, pendapat (Kasmir, 2018: 204) bahwa *Return On Equity* ialah perbandingan yang didapatkan dari *net profit* dibagi dengan *total equity*. Rasio ini berguna untuk menilai efisiensi emiten dalam memperoleh *net profit* dengan menggunakan seluruh modal saham yang telah disetorkan.

Indikator Return On Equity

Indikator *Return On Equity* dalam riset ini dihitung dengan membagi *Earning After Tax* dengan *Shareholder's Equity*.

Harga Saham

Pendapat yang dikemukakan (Darmadji & Fakhurddin, 2012: 102) “Harga Saham ialah harga yang berlangsung di *market* dalam kurun waktu tertentu. *Harga Saham* bisa naik dan turun dalam waktu singkat”. Sedangkan menurut (N. Hadi, 2013: 179) *Harga Saham* ialah angka dari sebuah saham dalam mata uang tertentu (misalnya rupiah) yang terwujud akibat adanya aksi penawaran serta permintaan di *market*.

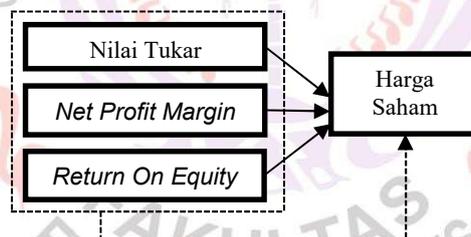
Indikator Harga Saham

Dalam riset ini, indikator Harga Saham yang dimanfaatkan adalah *Closing Price* pada akhir tahun.

Penelitian Terdahulu

Beberapa kajian terdahulu yang dijadikan pedoman terkait dengan variabel dalam riset ini antara lain:

1. Hasil riset dari (Chandra, 2018) dengan menggunakan analisis regresi linier berganda mengindikasikan bahwa Nilai Tukar berdampak signifikan dengan arah negatif terhadap Harga Saham secara parsial.
2. Hasil riset dari (Bhuana, 2019) dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berdampak signifikan dengan arah positif terhadap Harga Saham secara parsial.
3. Hasil riset dari (Rahmadewi & Abundanti, 2018) dengan menggunakan analisis linier berganda menemukan bahwa *Return On Equity* berdampak signifikan dengan arah negatif terhadap Harga Saham secara parsial.



Gambar 6. Kerangka Berpikir

Sumber: Data Penelitian, 2020

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dikembangkan dalam riset ini ialah:

1. H1: Nilai Tukar berpengaruh terhadap *Harga Saham* emiten *agriculture*.
2. H2: *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Harga Saham* emiten *Agriculture*.
3. H3: *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Harga Saham* emiten *Agriculture*.
4. H4: Nilai Tukar, *Net Profit Margin*, *Return On Equity* secara simultan berpengaruh terhadap *Harga Saham* emiten *Agriculture*.

Desain Penelitian

Riset ini di dalamnya memanfaatkan desain riset kausalitas yang bermanfaat untuk meneliti hubungan kausalitas antara dua variabel atau lebih.

Teknik dokumentasi ialah teknik yang dimanfaatkan dalam riset ini untuk mengumpulkan berbagai data dari sumber sekunder. Riset ini di dalamnya memanfaatkan sumber data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui websitenya www.idx.co.id serta Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau,

Bank Indonesia melalui websitenya www.bi.go.id, dan website emiten *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pendekatan kuantitatif ialah jenis data yang dimanfaatkan dalam riset kali ini. Data-data tersebut meliputi data yang diperoleh dari buku, jurnal penelitian terdahulu yang relevan, media internet serta literatur lainnya

Riset ini didalamnya memakai emiten *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan total sebanyak 20 emiten yang dijadikan populasi dari riset ini. Teknik *nonprobability sampling* ialah teknik untuk membatasi sampel yang dimanfaatkan di riset ini. Adapun metode yang digunakan dalam teknik *nonprobability sampling* yang dimanfaatkan dalam riset kali ini ialah metode *purposive sampling* melalui beberapa patokan yang diantaranya emiten *Agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; emiten *Agriculture* yang mempublikasi laporan keuangan tahunan periode 2014-2018; dan emiten *agriculture* yang tidak pernah mengalami kerugian selama periode 2014-2018.

Metode Analisis Data

Setelah memperoleh data lengkap yang akan dimanfaatkan di riset ini, maka selanjutnya data diolah dengan program SPSS versi 25.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bermanfaat dalam memberikan gambaran statistik yang mencakup *mean, sum, maximum, minimum* serta *standard deviation* (Priyatno, 2019: 41).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah pengujian untuk menentukan model regresi telah memenuhi beberapa asumsi (Priyatno, 2019: 123). Dalam riset ini memanfaatkan 4 uji asumsi klasik, yakni uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas serta uji autokorelasi.

Uji Pengaruh

Uji pengaruh dalam riset ini memanfaatkan Analisis Koefisien Determinasi (R^2) yang bermanfaat untuk melihat kecakapan setiap variabel yang dimanfaatkan dalam riset ini (Ghozali, 2018: 97) serta Analisis Regresi Linier Berganda yang bermanfaat untuk untuk mengetahui apakah satu variabel bebas atau lebih berpengaruh terhadap satu variabel terikat (Priyatno, 2019: 107).

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dalam riset ini memanfaatkan dua pengujian yang diantaranya mencakup pengujian uji T serta uji F. Uji F ialah pengujian yang bermanfaat untuk melihat adanya atau tidak pengaruh yang signifikan antara variabel bebas pada variabel terikat secara simultan (Priyatno, 2019: 121). Uji T bermanfaat untuk melihat apakah variabel bebas berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat secara parsial (Priyatno, 2019: 119).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Tukar	40	12.440	14.481	13.540.00	667,392
Net Profit Margin	40	0,0095	0,3298	0,113948	0,0737081
Return On Equity	40	0,0142	0,2885	0,123558	0,0651751
Harga Saham	40	101	24.250	3.079,43	5.357,518
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data Penelitian, 2020

Mengacu pada output analisis deskriptif yang tertera di tabel 1 mengindikasikan bahwa dalam riset ini ada 4 variabel, yaitu Nilai Tukar, Net Profit Margin, Return On Equity serta Harga Saham dan masing-masing terdapat 40 data yang valid serta tidak terdapat data yang hilang data yang valid serta tidak terdapat data yang hilang.

Variabel Nilai Tukar mempunyai nilai paling rendah senilai 12.440, nilai paling tinggi senilai 14.481, dengan standard deviation senilai 667,392 serta mean senilai 13.540.

Variabel *Net Profit Margin* mempunyai nilai paling rendah senilai 0,0095, nilai paling tinggi senilai 0,3298, dengan standard deviation senilai 0,0737081 serta mean senilai 0,113948.

Variabel *Return On Equity* mempunyai nilai paling rendah senilai 0,0142, nilai paling tinggi senilai 0,2885, dengan standard deviation senilai 0,0651751 serta mean senilai 0,123558.

Variabel Harga Saham mempunyai nilai paling rendah senilai 101, nilai paling tinggi senilai 24.250, dengan standard deviation senilai 5.357,518 serta mean senilai 3.079,43.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		40
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,13352664
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,128
	<i>Positive</i>	0,128
	<i>Negative</i>	-0,096
<i>Test Statistic</i>		0,128
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,097 ^c

Sumber: Data Penelitian, 2020

Mengacu pada *output* uji normalitas yang tertera di tabel 2 mengindikasikan bahwa variabel independen dalam riset kali ini antara lain, yaitu variabel Nilai Tukar, *Net Profit Margin* serta *Return On Equity* telah lulus uji normalitas atau dapat juga dikatakan model regresi yang dipakai dalam riset kali ini telah terdistribusi secara normal. Hal tersebut bisa diamati melalui nilai signifikan di angka 0,097 yang lebih tinggi dari 0,05 (Syarat model regresi terdistribusi normal).

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastistas

Keterangan	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,666	3,093		0,539	0,594
Nilai Tukar	-0,169	0,328	-0,097	-0,517	0,608
<i>Net Profit Margin</i>	0,017	0,024	0,176	0,715	0,479
<i>Return On Equity</i>	-0,039	0,035	-0,296	-1,103	0,277

Sumber: Data Penelitian, 2020

Mengacu pada *output* uji heterokedastisitas yang tertera di tabel 3 mengindikasikan bahwa variabel Nilai Tukar, *Net Profit Margin* serta *Return On Equity* telah lulus uji heterokedastisitas atau dapat juga dikatakan bahwa tiadanya gejala heterokedastisitas di model regresi dalam riset ini. Hal ini dapat dilihat dari angka signifikan senilai 0,608 pada variabel Nilai Tukar, angka signifikan senilai 0,479 pada variabel *Net Profit Margin*, angka signifikan senilai 0,277 pada variabel *Return On Equity*. Ketiga angka tersebut telah lebih tinggi dari 0,05 (Syarat tiadanya gejala heterokedastisitas dalam model regresi).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Keterangan	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Nilai Tukar	0,765	1,306
Net Profit Margin	0,441	2,266
Return On Equity	0,373	2,678

Sumber: Data Penelitian, 2020

Mengacu pada *output* uji multikolinieritas yang tertera di tabel 4 mengindikasikan bahwa variabel Nilai Tukar, *Net Profit Margin* serta *Return On Equity* telah lulus pengujian multikolinieritas atau dapat juga dikatakan bahwa tiadanya gejala multikolinieritas di model regresi dalam riset ini. Hal tersebut dapat dilihat di angka *Tolerance* senilai 0,765 dan angka VIF senilai 1,306 pada variabel Nilai Tukar, angka *Tolerance* senilai 0,441 serta angka VIF senilai 2,266 pada variabel *Net Profit Margin* dan yang terakhir angka *Tolerance* senilai 0,373 serta angka VIF senilai 2,678 pada variabel *Return On Equity*. Angka VIF pada ketiga variabel tersebut mendekati 1 dan nilai *Tolerance* pada ketiga variabel tersebut kurang dari 10 (syarat tiadanya gejala multikolinieritas di model regresi).

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	DU	DW	4 – DU	Keterangan
Nilai Tukar, NPM, ROE	1,6589	2,322	2,3411	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data Penelitian, 2020

Mengacu pada *output* uji autokorelasi yang memanfaatkan metode pengujian *Durbin Watson* yang tertera di tabel 5 mengindikasikan bahwa variabel Nilai Tukar, *Net Profit Margin* serta *Return On Equity* telah lulus pengujian autokorelasi atau dapat juga dikatakan bahwa tiadanya gejala autokorelasi di model regresi dalam riset ini. Hal ini dapat diamati melalui nilai DW senilai 2,322. Nilai 2,322 lebih tinggi dari nilai DU senilai 1,6589, nilai 2,322 tersebut juga lebih rendah dari nilai 4-DU yang senilai 2,3411.

Hasil Uji Pengaruh

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Keterangan	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	3,766	4,818		0,782	0,440
Nilai Tukar	-0,176	0,511	-0,047	-0,345	0,732
Net Profit Margin	0,212	0,037	1,019	5,713	0,000
Return On Equity	-0,168	0,055	-0,591	-3,048	0,004

Sumber: Data Penelitian, 2020

Berdasarkan *output* dari teknik analisis data yang dimanfaatkan dalam riset kali ini bisa diamati melalui tabel 6 mengindikasikan bahwa:

Unstandardized Coefficients Beta Constant senilai 3,766 mengindikasikan bahwa apabila Nilai Tukar, *Net Profit Margin* serta *Return On Equity* bernilai 0 maka Harga Saham akan bernilai 3,766.

Unstandardized Coefficients Beta pada variabel Nilai Tukar senilai -0,176 mengindikasikan bahwa ada dampak yang negatif dari variabel nilai tukar terhadap Harga Saham. Selain itu, juga menunjukkan apabila terjadi penurunan harga saham senilai 0,176, maka hal ini disebabkan oleh kenaikan nilai tukar sebesar 1%.

Unstandardized Coefficients Beta pada variabel *Net Profit Margin* senilai 0,212 mengindikasikan bahwa ada dampak yang positif dari variabel *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham. Selain itu, juga menunjukkan

apabila terjadi penurunan harga saham senilai 0,212, maka hal ini merupakan imbas dari turunnya *Net Profit Margin* senilai 1%.

Unstandardized Coefficients Beta pada variabel *Return On Equity* senilai -0,168 mengindikasikan bahwa ada dampak yang negatif dari variabel *Return On Equity* terhadap Harga Saham. Selain itu, juga menunjukkan apabila terjadi penurunan harga saham senilai 0,168, maka hal ini disebabkan oleh naiknya *Return On Equity* sebesar 1%.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,703 ^a	0,495	0,453	0,13898

Sumber: Data Penelitian, 2020

Mengacu pada *output* uji koefisien determinasi yang tertera di tabel 7 mengindikasikan bahwa variabel Nilai Tukar, *Net Profit Margin* serta *Return On Equity* memiliki kecakapan senilai 49,5% dalam menjelaskan harga saham sedangkan sisanya sebesar (100%-49,5% = 50,5%) disebabkan oleh variabel lain yang tidak dipakai dalam pengujian di riset kali ini.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 8. Hasil Uji F

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	0,681	3	0,227	11,753	0,000 ^b
<i>Residual</i>	0,695	36	0,019		
<i>Total</i>	1,376	39			

Sumber: Data Penelitian, 2020

Mengacu pada *output* Uji F yang tertera di tabel 8 mengindikasikan bahwa variabel *Net Profit Margin* serta *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham secara simultan. Hal ini dapat diamati melalui nilai Signifikansi senilai 0,000 yang mana angka ini lebih tinggi dari 0,05.

Tabel 9. Hasil Uji T

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(<i>Constant</i>)	3,766	4,818		0,782	0,440
Nilai Tukar	-0,176	0,511	-0,047	-0,345	0,732
1 <i>Net Profit Margin</i>	0,212	0,037	1,019	5,713	0,000
<i>Return On Equity</i>	-0,168	0,055	-0,591	-3,048	0,004

Sumber: Data Penelitian, 2020

Mengacu pada *output* Uji T yang tertera di tabel 9 mengindikasikan bahwa:

Variabel Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham secara parsial. Hal ini bisa diamati melalui nilai signifikan senilai 0,732 yang mana nilai tersebut lebih tinggi dari 0,05.

Variabel *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham secara parsial. Hal ini bisa diamati melalui nilai signifikan senilai 0,000 yang mana nilai tersebut lebih tinggi dari 0,05.

Variabel *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham secara parsial. Hal ini bisa diamati melalui nilai signifikan senilai 0,004 yang mana nilai tersebut lebih tinggi dari 0,05.

Pembahasan

1. Nilai signifikan senilai $0,732 > 0,05$ mengindikasikan bahwa variabel Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham secara parsial. Hal ini relevan dengan riset dari (Lintang, Mangantar, & Baramuli, 2019) yang menjumpai bahwa Nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham secara parsial. Berdasarkan hal tersebut bisa diasumsikan bahwa investor cenderung tidak menganggap variabel nilai tukar sebagai aspek yang penting dalam membeli saham emiten.
2. Nilai signifikan senilai $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Harga Saham secara parsial. Hal ini relevan dengan riset dari (Bhuana, 2019) yang menjumpai bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Harga Saham secara parsial. Hal ini juga dapat diasumsikan bahwa *Net Profit Margin* ialah aspek yang disoroti oleh investor sebelum memulai pembelian saham emiten.
3. Nilai signifikan senilai $0,004 < 0,05$ mengindikasikan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap Harga Saham secara parsial. Hal ini relevan riset dari Rahmadewi (2018) yang menjumpai bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap Harga Saham secara parsial. Kondisi ini bisa terjadi apabila cara emiten untuk memperoleh profit yang lebih besar dengan memanfaatkan porsi utang yang lebih besar pula. Utang yang meningkat akan berdampak pada merosotnya laba yang disebabkan oleh meningkatnya beban bunga di masa mendatang. Kondisi ini membuat investor menjadi kurang tertarik untuk menanamkan modal ke dalam emiten sehingga membuat permintaan terhadap saham emiten tersebut menjadi turun yang pada akhirnya akan mengakibatkan Harga Saham emiten jadi turun.
4. Nilai signifikan senilai $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} senilai $11,753 > F_{tabel}$ senilai $0,395$ mengindikasikan bahwa variabel Nilai Tukar, *Net Profit Margin* serta *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham secara simultan. Hal ini relevan dengan riset dari (W. Hadi & Nurhayati, 2018) dan (Bela, Suryadi, & Safitri, 2019) yang menjumpai bahwa variabel Nilai Tukar, *Net Profit Margin* serta *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham secara simultan. Hal ini juga dapat diartikan bahwa investor dalam mengambil kesimpulan untuk membeli saham seringkali mempertimbangkan Nilai Tukar, *Net Profit Margin* serta *Return On Equity* secara bersama untuk menentukan saham emiten yang akan dibelinya.

KESIMPULAN

1. Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham secara parsial.
2. *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Harga Saham secara parsial.
3. *Return On Equity* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap Harga Saham secara parsial.
4. Nilai Tukar, *Net Profit Margin* serta *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham secara simultan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aribowo, H., Wirapraja, A., & Wijoyo, I. 2019. *Mudah Memahami dan Mengimplementasikan Ekonomi Makro - Disertai Teori, Soal Diskusi, dan Studi Kasus Edisi Revisi*. ANDI, Yogyakarta.
- Bela, K., Suryadi, E., & Safitri, H. 2019. Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Produktivitas*, 6, 112–119.
- Bhuana, K. W. 2019. Pengaruh *Net Profit Margin* dan EVA terhadap Harga Saham pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 4(2), 269–284.
- Chandra, S. 2018. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2016. *KURS*, 3(1), 101–110.
- Darmadji, T., & Fakhurddin, H. M. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat, Jakarta.

- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hadi, N. 2013. *Pasar Modal: Acuan Teoritis Dan Praktis Investasi Di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Hadi, W., & Nurhayati. 2018. *Analysis of The Effect of Net Profit Margin, Return On Assets and Return On Equity on Harga Saham (Case Study on Consumption Industrial Sector Companies Listed in Indonesian Sharia Stock Index at Indonesia Stock Exchange in 2016)*. *The Management Journal of BINANIAGA*, 03(02), 81–92.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Depok.
- Lintang, D. L., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. 2019. Pengaruh Tingkat Inflasi dan Tingkat Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. 7(3), 2791–2800.
- Mojambo, G. A., Tulung, J. E., & Saerang, R. T. (2020). The Influence of Top Management Team (TMT) Characteristics Toward Indonesian Banks Financial Performance During The Digital Era (2014-2018). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(1).
- Priyatno, D. 2019. *SPSS: Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum*. Andi, Yogyakarta.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. 2018. Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(4), 2106–2133.
- Sadono, S. 2016. *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (3rd ed.). Rajawali Pers, Jakarta.
- Sujarweni, V. W. 2018. *Manajemen Keuangan: Teori, Aplikasi Dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Tulung, J. E., & Ramdani, D. (2018). Independence, size and performance of the board: An emerging market research. *Corporate Ownership & Control*, 15(2-1), 201-208
- Tulung, J. E., & Ramdani, D. (2015). The Influence of Top Management Team Characteristics on BPD Performance. *International Research Journal of Business Studies*, 8(3), 155-166.